

PEMBERDAYAAN REMAJA PEREMPUAN TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN DI KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Devy Habibi Muhammad¹, Robiatul Adawiyah², Maulid Agustin³, Ana Billah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: hbbmuch@gmail.com

Abstract

Women in the modern era are development stakeholders, therefore development implementation should emphasize the importance of women's empowerment efforts. Involvement of women community to participate in providing input in formulation and supervision. Two approach strategies are used, namely the classical approach and the group approach. The classical approach is used to increase the insight and understanding of group members about the values of Islamic education in the family. Mentoring activities for the empowerment of recitation groups as an effort to protect and prevent violence against children and women include; socialization about the values of Islamic education in the family, reproductive health and its relation to the prevention of violence against children and women, assisting groups in preparing group work programs for the prevention and alleviation of cases of violence against children and women, assisting groups in identifying victims or families who are potential victims, assisting groups in approaching victims and their families who are potential victims, training group members to provide psychological assistance to victims and their families who are potential victims, assisting groups in collaborating with related parties for the prevention, assisting groups to participate in various activities at the Kelurahan level as a means to detect families who have the potential to become victims of violence and to socialize prevention measures against cases of violence against children and women.

Keyword: *Empowerment of Adolescent Girls, The Importance of Education*

Abstrak

Perempuan di era modern merupakan stakeholder pembangunan, karena itu pelaksanaan pembangunan harus menekankan pentingnya upaya pemberdayaan perempuan. Keterlibatan masyarakat perempuan untuk ikut memberikan masukan dalam perumusan serta pengawasan. Strategi pendekatan yang digunakan ada dua, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan kelompok. Pendekatan klasikal digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman anggota kelompok tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, kesehatan reproduksi, serta pentingnya pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Kegiatan pendampingan untuk pemberdayaan kelompok pengajian sebagai upaya perlindungan dan pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan diantaranya adalah; sosialisasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Mendampingi kelompok menyusun program kerja kelompok untuk pencegahan dan pengentasan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, mendampingi kelompok dalam mengidentifikasi korban atau keluarga yang berpotensi menjadi korban, mendampingi kelompok melakukan pendekatan kepada korban dan keluarga yang berpotensi menjadi korban, melatih anggota kelompok memberi pendampingan psikologis terhadap korban dan keluarga yang berpotensi menjadi korban, mendampingi kelompok menjalin kerjasama dengan pihak terkait, mendampingi kelompok berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di tingkat kelurahan sebagai

sarana untuk mendeteksi keluarga yang berpotensi menjadi korban kekerasan serta mensosialisasikan tindakan pencegahan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Kata kunci: Pemberdayaan Remaja Perempuan, Pentingnya Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran utama dalam kehidupan. Setiap warga Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan dan diharapkan selalu mengembangkan diri melalui proses pendidikan. Pendidikan itu tidak pernah berhenti dan secara umum mencakup pengembangan individu dalam menjalani hidup. Menjadi seseorang yang terdidik sangatlah penting, khususnya remaja perempuan, karena pendidikan membentuk individu yang bermanfaat bagi Negara dan Bangsa. Proses pendidikan dimulai dari lingkungan pertama setiap individu, yaitu keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal).

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, secara sadar maupun tidak sadar, dari lahir hingga akhir hayat. Proses ini berlangsung sepanjang hidup.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh kekuatan atau kemampuan atau juga bisa disebut sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki kemampuan kepada pihak yang kurang atau belum mampu (Mambo, 2013). Peran pemberdayaan juga mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu atau masyarakat.

Pada intinya, pemberdayaan melibatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas, termasuk masyarakat lokal. Mengingat setiap perspektif pengembangan masyarakat tentunya menggunakan filosofi, asumsi dan logika berpikir yang berbeda, sehingga penerapan perubahan perspektif cukup efektif, maka diperlukan reorientasi. Tujuan pemberdayaan dan pendampingan remaja adalah menjadikan mereka pemuda yang baik seperti remaja yang bertakwa, setia, berpengalaman, terampil dan berakhlak mulia. Pembinaan pemuda muslim dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan pemuda masjid, kajian keislaman, dan kegiatan kerohanian lainnya.

Sebagaimana bisa mengikuti kegiatan-kegiatan diatas secara bertahap kita sebagai seorang pendidik juga harus bisa menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, sehingga mereka mampu menjadi generasi Islam yang sudah terbentengi dengan pendidikan di setiap aktivitasnya. Adanya remaja masjid sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembinaan pada anak dan dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenali jati diri mereka sebagai seorang muslim dan peran mereka

terhadap lingkungan dimana mereka tinggal. Melalui remaja masjid pula kita mampu memotivasi dan membantu anak menjadi generasi muda Islam yang mampu menggali potensi serta dapat memotivasi diri mereka dan juga orang lain dengan mengadakan kegiatan guna untuk menampilkan kreatifitas dan Pembinaan terhadap generasi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu diantaranya adalah : 1) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki pemahaman Islam yang benar. 2) Memberikan pembekalan terhadap generasi muda agar berkualitas secara moral, amal, ilmu, dan keahlian. 3) Membangun generasi muda yang memiliki karakteristik Islam yang khas. 4) Membentuk generasi muda yang mau berjuang untuk Islam. 5) Menjadikan generasi muda peduli terhadap umatnya.

Anak-anak muda perlu diajak untuk melakukan kegiatan yang sifatnya jasadiyah (fisik) dan ruhiyyah (pembinaan mental). Dalam pembinaan Keduanya merupakan Unsur penting(Purwati, 2014)(Hermawan *et al.*, 2019)(Safrilisyah, 2013). Program jasadiyah dapat dilakukan dengan jalan kaki atau lari bersama, bersepeda, berenang bersama, berkemah, dan mengajar pemuda di sekolah lainnya.

Di dalam hadits juga dijelaskan bahwa pemuda ini perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman hidup agar pemuda tersebut tumbuh dewasa dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT(Basit, 1970)(Setiawan and Abrianto, 2021). Pemuda ini akan dilindungi pada hari kiamat. Di masa muda ini, usia adalah gerbang kedewasaan. Jika dia berhasil melewati gerbang ini dengan baik, tantangan ke depan akan relatif mudah diatasi. Sebaliknya, jika dia gagal, dia kemungkinan besar akan mengalami masalah pada tahap perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan Islam yang memiliki komponen-komponen umum dan mendukung terwujudnya karakter pemuda muslim yang diidealkan(Rifa'i Subhi, 2016). Pendidikan Islam dijelaskan bahwa pendidikan yang teori-teorinya disusun dalam berdasarkan al Qur'an dan al Hadits(Nengsih, Ramli and Nur, 2020; Priarni and Wibowo, 2021).

Dan ini juga dijelaskan tentang anak muda. Masa remaja merupakan masa peralihan menuju pubertas, menurut mereka masa pubertas ini merupakan awal dari kekacauan batin, yang sangat membutuhkan perlindungan bagi jiwa, yang dapat memberikan arah positif bagi perkembangan seseorang selanjutnya. hidup (Nurfia et al., 2022). Gejolak mental itu disebabkan oleh angin topan yang menghancurkan segala sesuatu di sekitarnya. Peran pendidikan dan kepemimpinan agama sangat penting dalam mengarahkan generasi muda pada hal-hal yang positif.

yang meliputi pendidikan ideal dan pembinaan keagamaan remaja, memperhatikan bagaimana remaja menjadi bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan entitas keagamaan (keagamaan).

Namun, ajaran dan tuntunan agama ini dimulai sejak masa kanak-kanak dan harus menjadi fokus yang lebih dominan pada masa remaja. Dapat memahami apa yang diinginkan para remaja tersebut, selain pendidikan formal dan kepemimpinan di sekolah, salah satu tempat yang paling cocok untuk membentuk kepribadian anak muda adalah kelompok pemuda masjid. Karena masjid merupakan wadah kehidupan komunitas pemuda, menggalakkan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengamalan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat lima waktu.

Baik untuk beribadah melalui kegiatan masyarakat atau dalam arti masjid adalah sarana ibadah yang ikhlas untuk meraih ridha Allah SWT. Oleh karena itu, generasi muda harus diberikan informasi yang memenuhi persyaratan waktu, dan informasi yang diberikan dalam pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas, serta informasi yang juga disampaikan dalam pendidikan informal, seperti pelatihan atau kepemimpinan pemuda. untuk memperkuat pemuda masjid. Dalam kegiatan keagamaan, aplikasi ini merupakan tindak lanjut untuk mengubah sikap anak muda dan melibatkan anak muda, misalnya dalam perayaan hari besar Islam, yang memiliki peluang bagus untuk mengaktifkan anak muda dalam berbagai kegiatan keagamaan Islam.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai merupakan Participatory Action Reseach (PAR). PAR merupakan salah satu pendekatan yang mengombinasikan antara reset (reaset) dengan aksi (action) yang berkepanjangan serta di coba dengan cara partisipatif bersama warga (Nur Asnawi and Nina Dwi Setyaningsih, 2021; Qomar *et al.*, 2022).

Pendekatan ini dipilih sebab riset yang di coba di harapkan menciptakan suatu kesadaran pada remaja perempuan, untuk senantiasa berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan dan juga menyadari pentingnya peran mereka sebagai perempuan berpendidikan yang terdapat di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pengabdian masyarakat ini iyalah mengenalkan kepada remaja perempuan terkait pentingnya peran mereka dalam pendidikan di desa legundi kecamatan bantaran kabupaten

probolinggo. Tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai wadah untuk remaja perempuan mengenal pendidikan.

Hasil dari aktivitas pengabdian warga ini antara lain memberikan masukan pada remaja-remaja perempuan terkait pentingnya pendidikan tim dedikasi remaja memberikan pelatihan diskusi teerkait pendidikan itu sendiri. Setelah remaja mampu menguasai maka tim membagikan masukan yang membuat remaja semangat dalam belajar agar mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di desa legundi kecamatan bantaran.



Gambar 1. Perijinan dalam pelaksanaan PKM

Tahapan awal yang kami lakukan yaitu, langkah persiapan tim menemui kepala desa dan RT setempat dalam rencana memohon persetujuan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat. Setelah memperoleh ijin tim melaksanakan penelitian sekaligus pemilihan ke sebagian lokasi yang ada di lokasi tersebut. Berikutnya tim melakukan observasi dengan mendatangi salah satu rumah warga untuk melakukan wawancara terkait kondisi remaja yang ada di kawasan tersebut. Setelah itu tim menyiapkan materi pendukung yang hendak diserahkan dalam aktifitas pengabdian masyarakat. Kemudian kami melakukan penelitian pada remaja setempat untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu, karena seseorang yang berilmu memiliki peran di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 2. Evaluasi Pentingnya Pendidikan bagi Perempuan

Tim memberikan sambutan dan juga membuka kegiatan aktifitas pengabdian masyarakat ini dengan judul “ Pentingnya Pendidikan Serta Peran Perempuan Dalam Pendidikan” dalam sambutannya pimpinan tim menyampaikan kepada remaja-remaja yang ada di sana terkait pendidikan itu apa, dan mengapa mereka harus berpendidikan, tim juga menyampaikan peran remaja perempuan dalam pendidikan, yang mana perempuan nantinya merupakan calon ibu yang akan menjadi madrasah pertama untuk anak-anak nya, dan perempuan yang berpendidikan juga nantinya akan menjadi rujukan di tengah-tengah masyarakat. Karena kita hidup bersosial yang pastinya melakukan interaksi dengan masyarakat, jika tidak memiliki ilmu yang cukup maka kita akan mudah di tipu dan juga di bohongi. Berbeda jika seseorang berilmu maka akan senantiasa di hormati dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Kemudian setelah itu kami meminta tim pengabdian masyarakat untuk berkolaborasi dengan masyarakat untuk menimalkan remaja-remaja yang tidak mau lanjut sekolah karena merasa pendidikan bagi perempuan tidak penting apalagi masyarakat di sana memiliki pemahaman setinggi apapun pendidikan bagi perempuan ujung-ujungnya pasti di dapur.

Tahapan yang ke dua ialah kami memberikan kuis kepada remaja-remaja yang ada di sana dan tim melaksanakan pendampingan pada remaja-remaja tersebut agar supaya mudah dalam memahami peran mereka dalam pendidikan. Dan mereka juga senantiasa mampu memahami materi yang sudah tim sampaikan. Saat kegiatan berlangsung, durasi pembagian materi ditambah banyak remaja-remaja yang belum memahami materi dan tim melakukan pengulangan dalam penyampaian materi sampai remaja tersebut benar-benar paham akan peran mereka dalam peran pendidikan.

Tahapan yang terakhir merupakan tahap evaluasi. Evaluasi di coba untuk mengukur tingkatan kesuksesan dari aktifitas yang sudah dilakukan. dalam hal ini tim mencoba menggunakan dengan metode diskusi. Sekaligus melatih remaja yang ada di desa legundi kecamatan bantaran memecahkan masalah yang akan mendatang.

Hasil dari kegiatan evaluasi ini para remaja yang ada di desa legundi berhasil menerapkan seluruh hasil pembelajaran serta diskusi yang telah di laksanakan. Meningkatkan semangat belajar juga akan pentingnya pendidikan bagi remaja khususnya perempuan.

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah disiapkan oleh tim, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana meskipun ada sedikit kendala bagi remaja untuk berkumpul tepat waktu dikarenakan kondisi jalan dan jarak dari rumah kerumah cukup membutuhkan waktu yang

lama. Kami dari tim berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Tim pengabdian ke masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat yang telah memfasilitasi tim kami selama tim melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir acara pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Fokus pengabdian masyarakat di sini ialah untuk menjadikan remaja-remaja perempuan sadar akan pentingnya pendidikan dan juga peran mereka di tengah-tengah masyarakat di desa legundi kecamatan bantaran kabupaten Probolinggo. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memfasilitasi remaja-remaja yang ada di sana untuk berdiskusi bersama dan saling bertukar pendapat serta pemahaman mereka terkait pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana pada Tahapan awal yang kami lakukan yaitu, langkah persiapan tim menemui kepala desa dan RT setempat dalam rencana memohon persetujuan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat. Setelah memperoleh ijin tim melaksanakan penelitian sekaligus pemilihan ke sebagian lokasi yang ada di lokasi tersebut. Berikutnya tim melakukan observasi dengan mendatangi salah satu rumah warga untuk melakukan wawancara terkait kondisi remaja yang ada di kawasan tersebut. Setelah itu tim menyiapkan materi pendukung yang hendak diserahkan dalam aktifitas pengabdian masyarakat. Kemudian kami melakukan penelitian pada remaja setempat untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu, karena seseorang yang berilmu memiliki peran di tengah-tengah masyarakat.

Dan pada Tahapan ke dua ialah kami memberikan quisioner kepada remaja-remaja yang ada di sana dan tim melaksanakan pendampingan pada remaja-remaja tersebut agar supaya mudah dalam memahami peran mereka dalam pendidikan.

Hasil dari kegiatan evaluasi ini para remaja yang ada di desa legundi berhasil menerapkan seluruh hasil pembelajaran serta diskusi yang telah di laksanakan. Meningkatkan semangat belajar juga akan pentingnya pendidikan bagi remaja khususnya perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Basit, A. (1970) 'Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), pp. 270–286. Available at: <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>.

- Hermawan, D. *et al.* (2019) 'Studi Eksporatif Pola Pembinaan Umat Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim', *Ejournal. Universitas Bale Bandung*, 12(April), pp. 11–20.
- Hidayati, N. (2016) 'Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), pp. 203–224. Available at: <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>.
- Kartika, S., Husni, H. and Millah, S. (2019) 'Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.
- Mambo, R. (2013) 'PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SAYUR di KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON NAFISY NEVARIA INDONESIA KURES MASJE SILIJA PANGKEY RULLY MAMBO', *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048).
- Nengsih, F., Ramli, R. and Nur, A.Z. (2020) 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pare-pare', *Al-Ibrah*, 9(02), pp. 1–26.
- Nur Asnawi and Nina Dwi Setyaningsih (2021) 'Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research', *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 124–143. Available at: <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.199>.
- Priarni, R. and Wibowo, M.A. (2021) 'Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Kesenian Rebana Songgo Bumidi Desa Glawan Kecamatan Pabelankabupaten Semarang', *Jurnal Inspirasi*, 5(1), pp. 25–50.
- Purwati, E.D. (2014) *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*.
- Qomar, M.N. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 74–81. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>.
- Rifa'i Subhi, M. (2016) 'Pendekatan Sufistik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka)', *Edukasia Islamika*, 1(1), pp. 62–88.
- Safrilsyah (2013) *Psikologi Ibadah Dalam Islam*.
- Setiawan, H.. and Abrianto, D. (2021) *Menjadi pendidik profesional*, Umsu Press.